

**ANALISIS INTEGRASI PASAR BERAS
DI KOTA MAKASSAR**



**WIDIANA
G021171317**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
DEPARTEMEN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2022**

**ANALISIS INTEGRASI PASAR BERAS
DI KOTA MAKASSAR**

**WIDIANA
G021 17 1317**



Skripsi
Sebagai salah satu syarat memperoleh gelar
Sarjana Pertanian
Pada :
Program Studi Agribisnis
Departemen Sosial Ekonomi Pertanian
Fakultas Pertanian
Universitas Hasanuddin
Makassar
2022

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
DEPARTEMEN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2022**


HALAMAN PENGESAHAN

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : ANALISIS INTEGRASI PASAR BERAS DI KOTA MAKASSAR
Nama : Widiana
NIM : G021171317

Disetujui oleh:


Prof. Dr. Ir. Rahim Darma, M.S.
Ketua


Dr. Ir. Rahmadanih, M.Si.
Anggota

Diketahui oleh:


Dr. A. Nixia Tenriawaru, S.P., M.Si
Ketua Departemen

Tanggal Ujian: 23 Juni 2022

**PANITIA UJIAN SARJANA
PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
DEPARTEMEN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN**

**JUDUL : ANALISIS INTEGRASI PASAR BERAS
DI KOTA MAKASSAR**

NAMA MAHASISWA : WIDIANA

NOMOR POKOK : G021171317

SUSUNAN TIM PENGUJI

**Prof. Dr. Ir. Rahim Darma, M.S.
Ketua Sidang**

**Dr. Ir. Rahmadanih, M.Si.
Anggota**

**Prof. Dr. Ir. Muslim Salam, M.Ec
Anggota**

**Dr. A. Nixia Tenriawaru, S.P., M.Si
Anggota**

Tanggal Ujian: 23 Juni 2022

DEKLARASI

DEKLARASI

Dengan ini saya menyatakan bahwa, skripsi berjudul "Analisis Integrasi Pasar Beras Di Kota Makassar" benar adalah karya saya dengan arahan tim pembimbing, belum pernah diajukan atau tidak sedang diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi mana pun. Saya menyatakan sumber informasi yang digunakan telah disebutkan didalam teks dan telah di cantumkan dalam daftar pustaka.

Makassar, 29 Juni 2022



Widiana
G021171317

ABSTRAK

WIDIANA, Analisis Integrasi Pasar Beras di Kota Makassar. Pembimbing : RAHIM DARMA dan RAHMADANIH

Latar Belakang Beras memiliki peran strategis dalam bidang perekonomian, sosial, dan politik negara. Stabilitas harga beras sangat penting bagi perekonomian nasional. Perkembangan atau tren harga beras perlu dipantau dalam rangka menjaga stabilitasnya. Di Kota Makassar, Pasar Terong merupakan terminal pengadaan dan penyaluran produksi pertanian yang berasal dari daerah lain merupakan awal pembentukan harga produk pertanian, Dengan kata lain, Pasar Terong menjadi tolak ukur pasar pengecer yang berada di wilayah Kota Makassar, dalam hal ini Pasar Toddopuli dan Pasar Maricaya. Suatu pasar dapat dikatakan efisien apabila pasar tersebut dapat memberikan informasi harga secara cepat dan tepat. Dengan melihat keadaan tersebut, maka perlu dikaji apakah perubahan harga di tingkat pasar acuan akan mempengaruhi perubahan harga di tingkat pasar. **Tujuan** Mengidentifikasi perkembangan harga eceran beras di Kota Makassar serta menganalisis tingkat integrasi antara pasar acuan dan pasar eceran di Kota Makassar **Metode** menggunakan analisis IMC (*Indeks of Market Connection*). **Hasil** analisis diperoleh nilai IMC yaitu 0,89 untuk Pasar Terong dengan Pasar Toddopuli yang menunjukkan integrasi pasar jangka pendek tinggi dan diperoleh nilai IMC yaitu 2,15 untuk Pasar Terong dengan Pasar Maricaya, yang menunjukkan adanya integrasi pasar jangka pendek lemah. **Kesimpulan** Tingkat integrasi pasar jangka pendek tinggi menunjukkan bahwa Pasar Acuan merupakan faktor utama yang mempengaruhi terjadinya pembentukan harga dan efisiensi pemasaran di Pasar Pengecer. Sedangkan, lemahnya integrasi pasar menunjukkan bahwa informasi harga antara kedua pasar berjalan sangat lambat

Kata Kunci : pasar beras, harga, integrasi pasar, IMC

ABSTRACT

WIDIANA, *Analysis of Rice Market Integration in Makassar City*. Supervisor : RAHIM DARMA and RAHMADANIH

Background Rice has a strategic role in the economic, social, and political fields of the country. Rice price stability is very important for the national economy. The development or trend of rice prices needs to be monitored in order to maintain its stability. In Makassar City, the Terong Market is a terminal for distribution of agricultural production from other regions, which is the beginning of the formation of prices and become a benchmark for the retail market, in this case the Toddopuli Market and Maricaya Market. A market can be said efficient if the market can provide price information quickly and accurately. So, it is necessary to study whether changes in prices at the reference market level will affect price changes at the retail market level. **Aim** to identify the development of the retail price of rice in Makassar City and to analyze the level of integration between the reference market and the retail market in Makassar City. **Methods** uses IMC (Index of Market Connection) analysis. **Results** of the analysis show that the IMC value is 0.89 for the Terong Market and Toddopuli Market and the IMC value is 2,15 for the Terong Market and Maricaya Market, which indicates a high short-term market integration. **Conclusion** The high level of short-term market integration indicates that the Reference Market is the main factor influencing price formation and marketing efficiency in the Retailer Market. Meanwhile, weak market integration indicates that price information between the two markets is running very slowly

Keywords : rice market, price, market integration, IMC

RIWAYAT HIDUP PENULIS



Widiana, lahir di Bulucenrana, pada tanggal 18 Juni 1998 merupakan anak terakhir dari 6 bersaudara terlahir dari pasangan **Alm H. Malle** dan **Hj. Salmiah**. Selama hidupnya, penulis telah menempuh beberapa pendidikan formal, yaitu:

1. SD Negeri 2 Otting Tahun 2004-2010
2. SMP Negeri 4 Pitu Riawa Tahun 2010-2013
3. SMA Negeri 1 Pangsidiyan Tahun 2013-2016
4. Selanjutnya dinyatakan lulus melalui Jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN) menjadi mahasiswa di Departemen Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Hasanuddin, Makassar pada tahun 2017 untuk jenjang pendidikan Strata Satu (S1).

Selama menempuh pendidikan di Universitas Hasanuddin, penulis bergabung dalam kegiatan organisasi dalam lingkup Departemen Sosial Ekonomi Pertanian sebagai anggota di bidang kewirausahaan Badan Pengurus Harian (BPH) Mahasiswa Peminat Sosial Ekonomi Pertanian MISEKTA periode 2019/2020. Selain itu, penulis juga aktif mengikuti seminar-seminar mulai dari tingkat regional, nasional hingga tingkat internasional.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai tugas akhir pada Program Studi Agribisnis, Departemen Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Hasanuddin.

Skripsi ini berjudul “**ANALISIS INTEGRASI PASAR BERAS DI KOTA MAKASSAR**” dibawah bimbingan Bapak **Prof. Dr. Ir. Rahim Darma, M.S.** dan Ibu **Dr. Ir. Rahmadanih, M.Si.** Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Program Studi Agribisnis, Departemen Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Hasanuddin.

Penulis menyadari bahwa selama penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari berbagai hambatan dan kesulitan, menyadari keterbatasan kemampuan yang penulis miliki, dengan penuh rendah hati penulis mengakui bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, segala kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini.

Penulis berharap semoga segala amal kebaikan dan bantuan dari semua pihak yang diberikan kepada penulis mendapat balasan setimpal dan bernilai ibadah disisi Tuhan Yang Maha Esa, dan semoga apa yang tersaji dalam skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua, Amin.

Makassar, 29 Juni 2022

Penulis

PERSANTUNAN



Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Alhamdulillah Rabbilalamiin, segala puji hanya milik Allah SWT. Berkat rahmat dan berkah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik dan lancar semata-mata tidak hanya usaha penulis sendiri, melainkan bantuan tulus dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Kepada orang tua tercinta, Ayah tercinta **Alm H. Malle** dan Ibu tercinta **Hj. Salmiah** yang telah membesarkan penulis dengan kasih sayang yang tak terhingga dan doa yang terus terpanjatkan untuk keberhasilan penulis dalam meraih cita-cita. Tanpa sosok orang tua penulis tidak bisa mencapai impian ini. Untuk saudara-saudara saya serta seluruh keluarga yang senantiasa mendoakan, menguatkan, sabar dan selalu menyemangati dan memberi dukungan untuk penulis.
2. Bapak **Prof. Dr. Ir. Rahim Darma, M.S.** selaku pembimbing I dan Ibu **Dr. Ir. Rahmadanih, M.Si.** selaku pembimbing II, terima kasih atas segala bimbingan, ajaran, dan ilmu-ilmu baru yang penulis dapatkan dari selama penyusunan skripsi ini. Dengan segala kesibukan masing-masing dalam pekerjaan maupun pendidikan, masih bersedia untuk membimbing dan menuntun penulis dalam penyusunan skripsi ini. Terima kasih dan mohon maaf bila ada kesalahan yang penulis telah lakukan.
3. Bapak **Prof. Dr. Ir. Muslim Salam M.Ec.** dan Ibu **Dr. A. Nixia Tenriawaru, S.P., M.Si.** selaku penguji yang telah memberikan kritik serta saran guna perbaikan penyusunan tugas akhir ini. Penulis memohon maaf yang sebesar-besarnya atas kesalahan dan tingkah laku yang kurang berkenan selama proses penyusunan skripsi ini.
4. Bapak **Achmad Amiruddin, S.P., M.Si.** selaku panitia seminar proposal terima kasih telah memberikan waktunya untuk mengatur seminar serta petunjuk dalam penyempurnaan tugas akhir ini. Terima kasih juga sudah selalu memberikan waktunya untuk penulis ketika menanyakan mengenai hal-hal yang kurang atau bahkan tidak penulis pahami.
5. Ibu **Dr. A. Nixia Tenriawaru, S.P., M.Si.**, dan Bapak **Ir. Rusli M. Rukka, M.Si.**, selaku Ketua Departemen dan Sekretaris Departemen Sosial Ekonomi Pertanian yang telah banyak memberikan pengetahuan, mengayomi, dan memberikan teladan selama penulis menempuh pendidikan.
6. **Bapak dan Ibu dosen**, khususnya Program Studi Agribisnis Departemen Sosial Ekonomi Pertanian, atas ilmu, pendidikan, dan pengetahuan yang telah diberikan kepada penulis selama duduk dibangku kuliah.

7. Seluruh staf dan pegawai Departemen Sosial Ekonomi Pertanian terkhusus **Pak Rusli, Kak Ima, dan Kak Hera** yang telah membantu penulis dalam proses administrasi untuk penyelesaian tugas akhir ini.
8. Teristimewa **Arin** yang telah membantu penulis mulai dari perkuliahan hingga penyusunan proposal serta menjadi teman berdiskusi dan berbagi pandangan terhadap penelitian ini. Terima kasih telah meluangkan waktu dan bersedia menemani penulis dari awal hingga akhir penyusunan Skripsi.
9. Teristimewa **Putri Sultan (Nurul Khatifa, S.P., Natarina Mattola, S.P., Riska Maulina, S.P., Feby Indriani, Ulfa Alfionita, S.P., Sartini, S.P., Nabila Agus, Jihan Waris, Evi Nurhani, Indah Nur Qalbi, S.P., Firmayanti Muslimin, S.P.)**. Terima kasih telah menjadi saudara dan keluarga baru. Terima kasih karena selalu ada kebersamaan dan menjadi warna dalam seluruh cerita perjalanan perkuliahan penulis dari awal hingga saat ini. Terutama, untuk semua dukungannya dalam proses penulisan skripsi ini. Terima kasih untuk segala cerita, pengalaman, tawa, dan tangis yang telah kita ukir bersama. Semoga kita bisa mencapai keberhasilan kita masing-masing dan kebersamaan kita tetap ada dan tetap sama.
10. Teristimewa pula buat **Surya, Piot, dan Rika**. Terima kasih karena selalu ada membantu, mendoakan dan mendengarkan segala curahan hati serta keluh kesah penulis selama perkuliahan, terima kasih juga telah menyemangati dan memotivasi penulis dalam proses penulisan skripsi ini.
11. Untuk **Keluarga Besar Mahasiswa Agribisnis Angkatan 2017 (AFIN17AS)**, terima kasih telah menjadi keluarga baru sejak tahun 2017 sampai sekarang, terima kasih atas cerita, pengalaman, tawa, tangis selama perkuliahan ini serta segala bantuannya selama 4 tahun lebih, segala suka duka yang kita alami, bersama, segala kebersamaan yang telah kita lewati. Kebersamaan yang tidak akan penulis lupakan, semoga kita semua mencapai keberhasilan kita masing-masing dengan cara yang indah.
12. **Kepada semua pihak** terima kasih sebesar-besarnya telah memberi bantuan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini. Demikianlah, untuk semua pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung semoga selalu dalam perlindungan Allah SWT dan semoga selalu diberikan kebahagiaan dunia dan akhirat kelak, Aamiin.

Makassar, 29 Juni 2022

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
SUSUNAN TIM PENGUJI	iv
DEKLARASI	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
RIWAYAT HIDUP PENULIS	viii
KATA PENGANTAR	ix
PERSANTUNAN	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Perumusan Masalah	4
1.3 <i>Research Gap</i>	4
1.4 Tujuan Penelitian	5
1.5 Kegunaan Penelitian	5
2. METODE	7
2.1 Kerangka Pemikiran	7
2.2 Lokasi dan Waktu Penelitian	9
2.3 Metode Penelitian	9
2.4 Metode Analisis Data	9
2.5 Konsep Operasional	13
3. HASIL DAN PEMBAHASAN	14
3.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	14
3.2 Perkembangan Harga Beras	14
3.3 Analisis Integrasi Pasar Beras	18
3.4 Pembahasan	23
4. PENUTUP	26
4.1 Kesimpulan	26
4.2 Rekomendasi	26
DAFTAR PUSTAKA	27
LAMPIRAN	29

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Luas Panen, Jumlah Produksi, dan Produktivitas Padi di Kabupaten dan Kota di Sulawesi Selatan Tahun 2019	2
Tabel 2 Harga Rata-rata Bulanan Beras di Pasar Terong, Pasar Toddopuli dan Maricaya, Januari-Desember 2020	3
Tabel 3 Hasil Analisis Regresi Integrasi Pasar Terong dengan Pasar Toddopuli.....	19
Tabel 4 Hasil Analisis Regresi Integrasi Pasar Terong dengan Pasar Maricaya	21

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kerangka Pemikiran Penelitian	8
Gambar 2 Grafik Perkembangan Harga di Pasar Terong.....	15
Gambar 3 Perkembangan Harga di Pasar Toddopuli	16
Gambar 4 Grafik Perkembangan Harga di Pasar Maricaya	17
Gambar 5 Grafik Perkembangan Harga Riil Beras pada Pasar Terong, Pasar Toddopuli, dan Pasar Maricaya, di Kota Makassar	18

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Harga Absolut di Pasar Terong, Pasar Toddopuli dan Pasar Maricaya pada bulan Januari hingga Desember 2020	29
Lampiran 2 Data Perkembangan Harga Beras di Pasar Terong.....	30
Lampiran 3 Data Perkembangan Harga Beras di Pasar Toddopuli.....	31
Lampiran 4 Data Perkembangan Harga Beras di Pasar Maricaya	32
Lampiran 5 Data Analisis Regresi antara Pasar Toddopuli dengan Pasar Terong.....	34
Lampiran 6 Data Analisis Regresi antara Pasar Maricaya dengan Pasar Terong	35
Lampiran 7 Analisis Regresi Integrasi Pasar Toddopuli dengan Pasar Terong	36
Lampiran 8 Analisis Regresi Integrasi Pasar Maricaya dengan Pasar Terong.....	38

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam perkembangan pertanian, beras merupakan komoditas yang memegang posisi strategis. Beras dapat disebut komoditas politik karena menguasai hajat hidup rakyat Indonesia. Selain dari 90% penduduk Indonesia menjadikan beras sebagai makanan pokoknya, beras juga menjadi industri yang strategis bagi perekonomian nasional. Menurut sensus pertanian, budidaya padi dan palawija di Indonesia menghidupi lebih dari 74% rumah tangga yang bekerja di sektor pertanian (selain hortikultura dan perkebunan), atau menyerap lebih dari 18 juta rumah tangga pertanian yang sebagian besar adalah petani kecil, serta tenaga kerja yang terlibat dalam penyediaan input dan faktor produksi, pengolahan maupun pemasaran. Jumlah ini merupakan penyerapan tenaga kerja terbesar dibandingkan dengan perusahaan komoditi lain di tanah air (Firdaus dkk, 2008).

Beras memiliki peran strategis dalam bidang perekonomian, sosial, dan politik negara. Menurut Subejo (2014), beras memiliki nilai yang sangat strategis dalam perekonomian nasional, selain sebagai bahan pangan pokok penduduk Indonesia, beras juga menjadi komoditas yang memiliki nilai strategis yang mempengaruhi kehidupan sosial dan politik negara karena sistem agribisnis beras melibatkan jutaan angkatan kerja dan kait-mengkait dengan berbagai aktivitas sosial-ekonomi di Indonesia.

Peran strategis yang dimiliki oleh komoditas beras, menjadikan perlunya menjaga stabilitas harga komoditas ini. Stabilitas harga beras sangat penting bagi perekonomian nasional. Perkembangan atau tren harga beras perlu dipantau dalam rangka menjaga stabilitasnya. Harga beras sangat penting bagi perekonomian nasional karena tingkat harga komoditas pangan penting ini sangat mempengaruhi ketahanan pangan, tingkat kemiskinan, stabilitas makro ekonomi, dan pertumbuhan ekonomi. Dengan pertimbangan tersebut, kestabilan harga beras menjadi salah satu indikator utama ekonomi. Risiko harga pada beras relatif besar karena produksi musiman yang sangat bergantung pada cuaca, berhadapan dengan permintaan yang relatif tetap antarwaktu dan tidak elastis terhadap perubahan harga. Agar benar dan adil, harga beras harus merefleksikan kepentingan produsen dan konsumen. Harga yang wajar dan stabil akan memberikan dukungan terhadap pembangunan pertanian tanaman pangan dalam bentuk peningkatan efisiensi ekonomi dengan memperkecil ketidakpastian harga. Hal ini sangat menentukan ekspektasi petani produsen, pelaku pasar, dan pelaku ekonomi lainnya (Kusumaningsih, 2015).

Sulawesi Selatan merupakan salah satu provinsi sentra produksi padi di Indonesia. Sulawesi selatan merupakan provinsi di luar pulau Jawa dengan kontribusi tertinggi dibandingkan provinsi lainnya dengan jumlah kontribusi 7,76%. Sektor pertanian sendiri merupakan kontributor terbesar dalam pembentukan nilai tambah Sulawesi Selatan. Pada tahun 2019, pertanian menyumbangkan 21,28% atau sebesar Rp 107,42 triliun terhadap nilai tambah Sulawesi Selatan (BPS, 2021).

Tabel 1 Luas Panen, Jumlah Produksi, dan Produktivitas Padi di Kabupaten dan Kota di Sulawesi Selatan Tahun 2019

No	Kabupaten/Kota	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Kw/Ha)
1	Kepulauan Selayar	68,91	269,82	39,16
2	Bulukumba	43 910,49	203 200,06	46,28
3	Bantaeng	10 701,08	53 088,49	49,61
4	Jeneponto	31 999,88	150 859,45	47,14
5	Takalar	26 079,95	113 189,97	43,40
6	Gowa	51 119,43	250 984,77	49,10
7	Sinjai	26 677,75	117 351,71	43,99
8	Maros	43 633,05	205 038,16	46,99
9	Pangkep	26 183,26	120 903,74	46,18
10	Barru	22 257,86	129 810,28	58,32
11	Bone	169 471,29	772 874,27	45,61
12	Soppeng	49 564,69	267 271,03	53,92
13	Wajo	127 870,39	619 691,68	48,46
14	Sidrap	93 080,02	515 011,95	55,33
15	Pinrang	97 975,29	589 515,24	60,17
16	Enrekang	9 105,53	41 793,29	45,90
17	Luwu	56 441,43	309 844,13	54,90
18	Tana Toraja	13 461,03	59 068,84	43,88
19	Luwu Utara	39 642,95	182 731,65	46,09
20	Luwu Timur	43 035,24	218 545,13	50,78
21	Toraja Utara	21 165,26	95 885,26	45,30
22	Makassar	2 450,25	11 734,98	47,89
23	Pare Pare	1 132,25	5 214,74	46,06
24	Palopo	3 161,47	20 288,32	64,17
Total		1 010 188,75	5 054 166,96	50,03

Sumber : Sulawesi Selatan Dalam Angka 2020

Berdasarkan Tabel 1, dapat dilihat bahwa pada tahun 2019 produksi komoditas padi tersebar di semua kabupaten/kota yang ada di Provinsi Sulawesi Selatan. Dimana total luas panen komoditas padi di Sulawesi Selatan yakni 1.010.188,75 Ha, jumlah produksi sebanyak 5.054.166,96 Ton, dan dengan produktivitas sebesar 50,03 Ku/Ha. Di Provinsi Sulawesi Selatan pada tahun 2019 yang memiliki luas panen komoditas padi terbesar terdapat di Kabupaten Bone yaitu sebesar 772.874,27 Ha yang sejalan dengan jumlah produksi sebanyak 441.218,72 ton.

Di Provinsi Sulawesi Selatan, dapat dilihat bahwa untuk komoditas padi di Kota Makassar pada tahun 2019 memiliki jumlah luas panen mencapai 2.450,25 Ha, dengan jumlah produksi 11.734,98 Ton. Jumlah ini terbilang sedikit dibandingkan kabupaten/kota lainnya, dan dapat dikatakan berada di posisi tiga terendah untuk luas lahan dan produksi padi/beras diantara seluruh kabupaten/kota di Sulawesi Selatan. Jumlah produksi ini tentunya tidak sebanding dengan jumlah populasi penduduk yang ada di Kota Makassar, dimana Kota Makassar merupakan kota dengan jumlah penduduk tertinggi di provinsi Sulawesi Selatan

dengan jumlah 1.526,7 ribu jiwa (BPS, 2021). Sehingga, untuk memenuhi kebutuhan konsumsi masyarakat untuk komoditas padi/beras harus memasok dari luar daerah seperti dari Kabupaten Bone, Wajo, Sidrap, atau Pinrang yang dimana memiliki produksi komoditas padi/beras terbesar di Sulawesi Selatan.

Sebuah pasar diperlukan dalam proses pemasaran komoditas pangan. Pasar Terong sebagai terminal pengadaan dan penyaluran produksi pertanian yang berasal dari daerah lain merupakan awal pembentukan harga produk pertanian yang beredar di Kota Makassar. Dengan kata lain, Pasar Terong menjadi tolak ukur pasar pengecer yang berada di wilayah Kota Makassar, dalam hal ini Pasar Toddopuli dan Pasar Maricaya, sehingga pembentukan harga di pasar pengecer dianggap sebagai respon yang relevan dari harga yang ada di Pasar Terong. Gambaran perbedaan harga beras di Pasar Terong, Pasar Toddopuli dan Pasar Maricaya dapat dilihat di Tabel 2 di bawah ini.

Tabel 2 Harga Rata-rata Bulanan Beras di Pasar Terong, Pasar Toddopuli dan Maricaya, Januari-Desember 2020

No.	Bulan	Harga Rata Rata bulanan (Rp/kg)			Margin (Rp/Kg)	
		Terong	Toddopuli	Maricaya	PT-PTO	PT-PM
1	Januari	11.500	11.775	11.850	725	-350
2	Februari	11.155	11.950	11.500	205	-345
3	Maret	11.300	11.550	11.000	-250	300
4	April	11.000	11.250	11.100	-250	-100
5	Mei	11.000	11.250	11.100	-250	-100
6	Juni	11.000	11.500	11.500	-500	-500
7	Juli	11.000	11.100	11.300	-100	-300
8	Agustus	11.000	11.100	11.300	-100	-300
9	September	11.000	11.100	11.300	-100	-300
10	Oktober	11.429	12.000	11.800	-571	-371
11	November	11.300	11.500	11.500	-200	-200
12	Desember	11.665	11.800	11.500	-135	165

Sumber : Dinas Perikanan dan Pertanian Kota Makassar, 2021

Keterangan :

PT = Pasar Terong

PTO = Pasar Toddopuli

PM = Pasar Maricayya

Permasalahan utama dalam pengembangan agribisnis beras yang berdayasaing adalah aspek pemasarannya. Permasalahan pokok pemasaran beras adalah saluran pemasaran yang panjang, margin tataniaga yang tidak terdistribusi secara proporsional, munculnya masalah margin ganda, serta struktur pasar yang tidak sempurna. Sistem distribusi dan pemasaran beras di Kota Makassar masih lebih banyak menerapkan strategi distribusi dan pemasaran klasik dengan memandang pasar (konsumen) sebagai sesuatu yang homogen (serba sama) dan hampir melupakan keadaan pasar yang heterogen (preferensi konsumen berbeda).

Beberapa faktor yang diidentifikasi sebagai faktor yang menghambat dalam sistem distribusi gabah atau beras pada aspek pemasaran antara lain : (1) kualitas gabah atau beras yang dihasilkan rendah; (2) harga gabah atau beras berfluktuasi; dan (3) rendahnya proporsi beras yang terserap BULOG, karena tidak memenuhi standar kualitas yang ditentukan. Dilain

pihak, disparitas harga beras yang terjadi antar wilayah disebabkan oleh (1) Lemahnya posisi tawar petani dalam perdagangan gabah karena kemampuan menyimpan gabah yang rendah dan tingginya desakan kebutuhan, (2) nilai tambah pengolahan dan perdagangan beras tidak dinikmati petani, (3) struktur pasar beras belum sepenuhnya kompetitif, dominasi pedagang besar masih menonjol dan (4) sistem penanganan pasca panen belum sepenuhnya efisien. Untuk menjawab permasalahan tersebut diperlukan suatu penelitian dengan tujuan untuk mengetahui integrasi pasar beras di Kota Makassar.

1.2 Perumusan Masalah

Saluran pemasaran berkaitan erat dengan lembaga pemasaran dimana lembaga pemasaran tersebut berperan untuk menghubungkan antara produsen atau pedagang dengan konsumen. Adanya lembaga pemasaran, dalam hal ini adalah pedagang beras menyebabkan perubahan harga di pasar acuan dengan harga di pasar eceran, karena selama proses pemasaran (distribusi barang dari pasar acuan ke pasar eceran) berlangsung dibutuhkan biaya pemasaran dan keuntungan untuk pedagang. Biaya pemasaran dan keuntungan tersebut akan menyebabkan harga suatu komoditas di satu pasar berbeda dengan pasar lainnya.

Dalam pemasaran beras, diperlukan sebuah pasar yang dapat menampung dan menyalurkan hasil usahatani dari pasar acuan kepada pasar eceran atau konsumen akhir. Maka dari itu, petani akan berusaha untuk memasarkan hasil usaha taninya tersebut ke pasar yang dapat menampung hasil usahatannya dengan harga yang menguntungkan. Akan tetapi seringkali harga yang terbentuk di pasar acuan tidak dapat mengikuti perubahan harga yang terjadi di pasar eceran karena kurangnya informasi. Hal ini akan menyebabkan perbedaan harga yang relatif besar. Pada setiap lembaga pemasaran, harga saling terkait antara satu dengan yang lainnya, maka hal ini akan mempengaruhi perubahan harga baik di tingkat pasar acuan maupun di tingkat pasar eceran. Dengan kata lain ada hubungan antara harga di tingkat pasar acuan dengan harga di pasar eceran.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Perikanan dan Pertanian Kota Makassar, harga beras di Sulawesi Selatan khususnya Kota Makassar terus mengalami fluktuasi dan terdapat perbedaan harga antara Pasar Terong dengan Pasar Toddopuli dan Pasar Maricaya yang cukup signifikan. Adanya perbedaan harga ini menyebabkan perlunya informasi mengenai perubahan harga yang terjadi di Pasar Terong untuk disampaikan ke Pasar Toddopuli dan Pasar Maricaya sebagai pasar eceran. Apabila informasi tersebut tidak sampai, maka akan menyebabkan proses pemasaran beras diantara pasar-pasar tersebut terhambat.

Suatu pasar dapat dikatakan efisien apabila pasar tersebut dapat memberikan informasi harga secara cepat dan tepat. Dengan melihat keadaan tersebut, maka perlu dikaji apakah perubahan harga di tingkat pasar acuan akan mempengaruhi perubahan harga di tingkat pasar eceran dan apakah harga di waktu lampau akan mempengaruhi harga di waktu berikutnya. Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan perkembangan harga eceran beras dan tingkat integrasi antar pasar acuan dan pasar eceran di Kota Makassar.

1.3 Research Gap

Penelitian yang terkait dengan integrasi pasar produk tanaman pangan sudah banyak dilakukan di Indonesia. Listyorini (2008) menganalisis keterpaduan pasar secara vertikal pada beberapa pasar di Kabupaten Brebes yaitu satu pasar induk (Pasar Sengon) dengan pasar

eceran (Pasar Brebes, Pasar Ketanggungan, Pasar Bumiayaga) yang ada di Kabupaten Brebes. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya tingkat keterpaduan pasar cabai merah dalam jangka pendek antara pasar Sengon dengan pasar Bumiayu rendah, artinya perubahan harga yang terjadi di pasar Sengon tidak ditransmisikan dengan langsung dan segera ke pasar Bumiayu.

Penelitian Aryani (2012) mengenai integrasi vertikal pasar produsen gabah dengan pasar eceran beras di Indonesia. Dari hasil analisis menunjukkan bahwa pergerakan harga gabah produsen dengan harga beras konsumen di Indonesia menunjukkan arah yang hampir sama, tetapi harga gabah produsen lebih fluktuatif dibandingkan harga beras konsumen. Dalam jangka pendek pasar gabah produsen dipengaruhi oleh harga beras eceran tetapi harga gabah produsen tidak mempengaruhi harga beras eceran. Harga beras eceran dipengaruhi oleh perubahan harga sebelumnya pada harga beras eceran sendiri.

Penelitian I Dewa Gede Agung dan Joko Daryanto (2017) yang melakukan Analisis Integrasi Pasar Beras di Provinsi Bali. Metode analisis data yang digunakan adalah metode IMC. Dari hasil analisis menunjukkan hasil kajian integrasi pasar maka pasar beras Bali terintegrasi jangka pendek dengan Provinsi lainnya kecuali Jawa Tengah, Sumatera Selatan, dan Lampung. Dalam jangka panjang Bali terintegrasi paling baik dengan Jawa Barat, Jawa Tengah, Yogyakarta, Jawa Timur, dan NTB.

Penelitian Syahrul Ramadhan (2019) yang melakukan analisis IMC pada Komoditi Cabai di Kota Makassar. Hasil penelitian menunjukkan perkembangan harga komoditas cabai keriting berfluktuasi dari waktu ke waktu serta integrasi atau keterpaduan pasar cabai keriting dalam jangka pendek antara Pasar Terong dengan Pasar Toddopuli menunjukkan adanya keterpaduan pasar jangka pendek tinggi. Sedangkan untuk Pasar Terong dan Pasar Pa'baeng-baeng menunjukkan adanya keterpaduan pasar jangka pendek rendah.

Dari penelitian-penelitian tersebut belum ada yang membahas secara detail mengenai integrasi pasar beras di Kota Makassar khususnya pada Pasar Terong, Pasar Toddopuli dan Maricaya. Sehingga, peneliti akan melakukan penelitian Integrasi pasar beras di Kota Makassar pada ketiga pasar tersebut, juga akan menggunakan data terbaru yakni harga beras pada ketiga pasar pada periode Januari hingga Desember 2020. Sehingga, penelitian ini bertujuan untuk dapat mengetahui integrasi pasar beras di Kota Makassar dan diharapkan dapat menjadi landasan dan bahan pertimbangan bagi pihak berwenang dalam menentukan kebijakan pasar beras di Kota Makassar.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Mengidentifikasi perkembangan harga eceran beras di Kota Makassar.
2. Menganalisis tingkat integrasi antara pasar acuan dan pasar eceran di Kota Makassar.

1.5 Kegunaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang ingin dicapai, adapun kegunaan yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagi peneliti, penelitian ini dapat bermanfaat untuk menambah wawasan dan pengetahuan berkaitan dengan topik penelitian serta merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana di Fakultas Pertanian Universitas Hasanuddin.

2. Bagi pemerintah dan pihak berwenang, diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan pasar komoditas beras di Kota Makassar.
3. Bagi pembaca, diharapkan penelitian ini dapat menjadi informasi bagi peneliti selanjutnya yang tertarik menganalisis integrasi pasar khususnya beras.
4. Bagi pedagang beras di Kota Makassar, penelitian ini memberikan manfaat informasi harga dalam rangka menjual beras kepada konsumen.